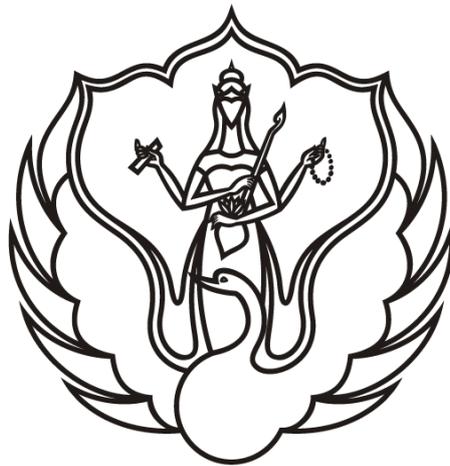


**PERANCANGAN DESAIN INTERIOR *CEREBRAL PALSY*  
*CENTER* YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC)  
JAKARTA SELATAN**

JURNAL  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN/PERANCANGAN  
KARYA DESAIN



oleh:

**Rahmah Dian Putri**

**NIM 1612032023**

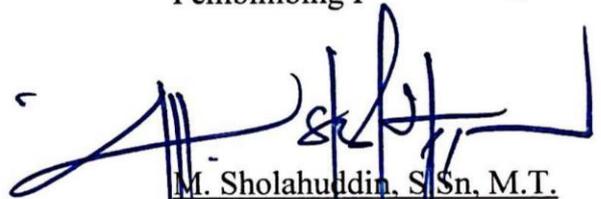
**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

Jurnal Penciptaan berjudul:

**PERANCANGAN DESAIN INTERIOR *CEREBRAL PALSY CENTER* YAYASAN  
PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) JAKARTA SELATAN** diajukan oleh Rahmah  
Dian Putri, NIM 1612032023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas  
Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim  
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
diterima.

Pembimbing I



M. Sholahuddin, S.Sn, M.T.

NIP 19701019 199903 1 001

/NIDN.0019107005

# PERANCANGAN DESAIN INTERIOR *CEREBRAL PALSY CENTER* YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) JAKARTA SELATAN

Rahmah Dian Putri  
1612032023

## ABSTRAK

*Cerebral Palsy* (CP) adalah kelainan gerakan. Dalam menjalankan aktifitas, penyandang CP umumnya membutuhkan bantuan orang lain, sehingga muncul paradigma CP adalah cacat paling merepotkan. Dari hal ini, pentingnya peran desainer interior mengotak-atik ruang, membantu serta memberi solusi melalui *study* desain interior. *Double diamond design thinking* adalah metode desain yang dipilih dalam perancangan ini, pemisahan ruang yang berwarna dan bernuansa panas dan dingin akan diterapkan menyesuaikan keperluan terapi penyandang CP yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Secara umum, penyandang CP di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) memiliki masalah kemandirian didalam mengakses ruang. "Mereka bukan tubuhku" adalah tema dalam perancangan ini yang menggambarkan penyandang CP tidak lagi menjadi manusia yang bergantung pada bantuan orang lain namun dapat mengakses ruang dengan baik secara mandiri. Kemandirian di ciptakan salah-satunya dari penggunaan teknologi *ceilling motor* pada plafon.

Dari solusi-solusi dan pemahaman mengenai kebutuhan dari penyandang CP didalam ruang, terpilih sebuah gaya yang cocok dalam perancangan ini yaitu gaya modern futuristik, gaya yang memberikan dorongan untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

**Kata kunci:** *Cerebral Palsy*, Cacat paling merepotkan, Kemandirian

## ABSTRACT

*Cerebral Palsy* (CP) is a movement disorder. In carrying out activities, people with CP generally need the help of others, so the paradigm of CP is the most troublesome defect. From this, the important role of interior designers is to fiddle with space, help and provide solutions through interior design studies. *Double diamond design thinking* is the design method chosen in this design, the separation of rooms with hot and cold shades will be applied to match the therapeutic needs of people with CP who have different characteristics.

In general, people with CP at the Foundation for the Development of Children with Disabilities (YPAC) have independence issues in accessing space. "They are not my body" is a theme in this design that depicts people with CP no longer being humans who depend on other people's help but can access space properly independently. Independence is created one of them by the use of *ceilling motor* technology on the ceiling.

From the solutions and understanding of the needs of people with CP in the room, a style that is suitable for this design was chosen, which is a futuristic modern style, a style that gives impetus to achieve a better future.

**Keywords:** *Cerebral Palsy*, the most troublesome disability, Independence

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Cerebral Palsy (CP) adalah kelainan gerakan. Istilah ini berkaitan dengan kondisi fisik yang mengalami kesulitan menghasilkan gerak yang mencegah otak bekerja sebelum, selama kelahiran atau dalam pertumbuhan lima tahun pertama kehidupan. Masalah fisik CP disebut juga sebagai masalah motorik yang akan mempengaruhi otot dan saraf.

Yayasan Pembinaan Anak Cacat yang disingkat YPAC, merupakan prakasa alm. Prof Dr. Soeharso (dokter spesialis bedah tulang). Didirikan di Solo, pada tahun 1953. Setahun kemudian, tepatnya pada tanggal 5 November 1954, Ibu Hj. Armistiani Soemarno Sosroatmodjo (almh), isteri Gubernur DKI Jakarta pada waktu itu, mendirikan perwakilan di Jakarta yang kemudian menjadi YPAC Cabang Jakarta.

Cerebral Palsy sering disebut sebagai cacat yang paling merepotkan. Namun, YPAC memiliki misi mencegah secara dini agar kecacatan tidak semakin parah, dan menjunjung bahwa anak dengan kecacatan perlu mendapatkan pelayanan rehabilitasi yang terpadu oleh tim rehabilitasi interdisipliner agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara berkualitas untuk tujuan kemandirian, serta anak dengan kecacatan harus mendapatkan equalisasi dalam kebutuhan khususnya. YPAC memiliki moto “cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang”.

Namun dikarenakan keterbatasan fisik yang mereka punya, untuk melakukan semua aktifitas yang sama dan secara mandiri tentu mereka membutuhkan *effort* yang lebih tanpa harus mendapati penurunan terhadap kesehatan mereka sendiri. Dari hal ini mendorong penulis untuk ikut andil membantu anak penyandang *Cerebral Palsy* melalui desain interior, penekanannya pada mobilitas dan aksesibilitas untuk anak CP. sehingga mempermudah akses anak CP untuk melakukan aktifitas secara mandiri dan bisa mendapat tempat di masyarakat sesuai dengan harapannya.

Desainer interior tidak bisa mengobati pasien seperti seorang dokter, namun bisa berperan layaknya seorang dokter, mencegah, mengobati, memberi solusi dengan *study* yang telah dipelajari.

### 2. Rumusan/Tinjauan Penciptaan

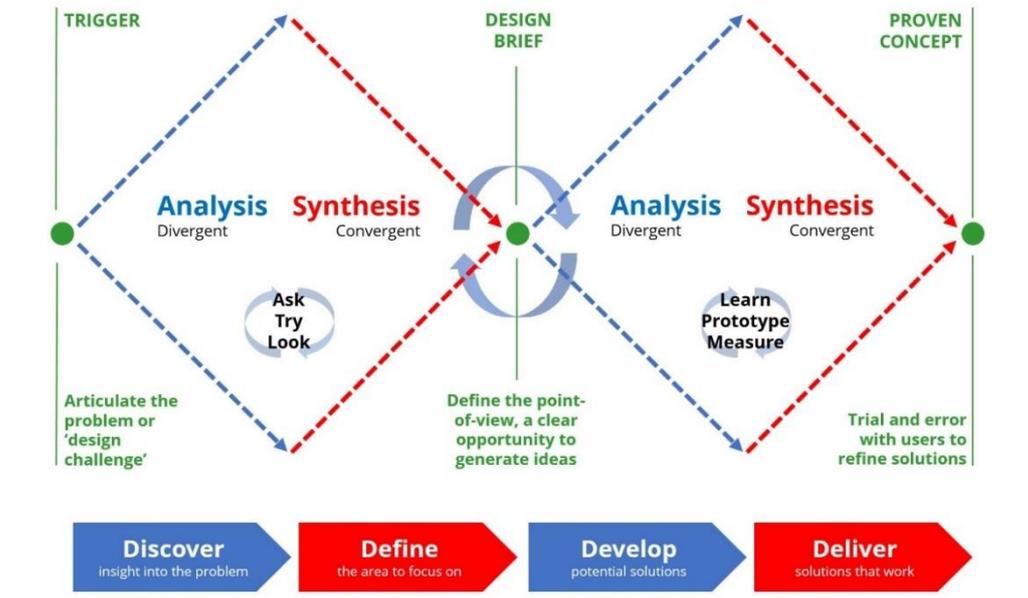
Berdasarkan data-data yang didapatkan serta dianalisis, baik data lapangan, data literatur, dan data hasil informasi dari klien, permasalahan pada perancangan Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) ini adalah:

- a. Bagaimana merancang desain interior Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) yang mendukung mobilitas dan aksesibilitas anak *cerebral palsy* untuk bisa lebih mandiri dalam melakukan kegiatan didalam ruang?
- b. Bagaimana merancang desain interior Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) dengan element interior yang mendukung, sejalan dan linear dengan terapi yang dijalankan anak *Cerebral Palsy*?

### 3. Teori dan Metode Perancangan

Dalam perancangan desain interior Cerebral Palsy Center YPAC Jakarta Selatan ini, penulis menerapkan proses desain yang mengacu kepada *desain thnking double diamond* John Crist Jones yang pernah dibahas dalam buku *Design Methods* edisi ke-2 tahun 1992.

# DESIGN THINKING



**Gb.1. Double diamond design thinking**  
(sumber : Less Bucly, acumen.sg, 2018)

Dari gambar 1 dapat dijelaskan ada dua *diamond* dan terdapat proses divergen dan konvergen. Pada *diamond* pertama selama fase divergen, penulis mencoba untuk mencari sebanyak mungkin masalah yang ditemukan pada objek, sedangkan fase konvergen berfokus pada kondensasi dan mempersempit masalah apa yang menjadi pokok dari pembahasan. Dilanjutkan untuk *diamond* ke dua ada proses divergen yang kedua, namun untuk mencari sebanyak mungkin solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sudah difokuskan. Selanjutnya proses konvergen yaitu mengerucutkan dan memutuskan solusi apa yang paling tepat dan dapat dilaksanakan untuk masalah yang difokuskan dari objek pembahasan.

Untuk metode desain, penulis menggunakan 3 metode yaitu: Pengumpulan data & penelusuran masalah yang penulis sebut sebagai metode discover dan define. Metode pencarian ide & pengembangan desain sebagai develop dilakukan dengan cara mencari referensi. Dan metode evaluasi pemilihan desain penulis sebut dengan deliver.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Proyek

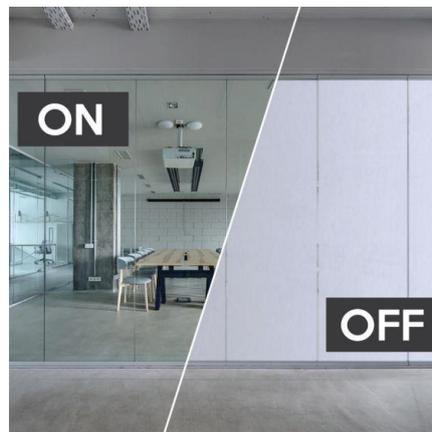
|                   |   |
|-------------------|---|
| Nama Proyek       | : Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)<br>Jakarta Selatan                              |
| Alamat            | : Jalan Hang Lekiu III No.19, RT.06/RW.04,<br>Gunung, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Luas Tanah        | : ± 7.000 m <sup>2</sup>  |
| Waktu Operasional | : Senin – Jum'at / 08.00 – 16.00 WIB  |





**Gb. 4. Sure hand body support, ceiling motor**  
(sumber: Surehand.com, 2020)

Ada beberapa anak CP yang perlu dilatih berada dikeramaian sedangkan ada beberapa anak yang memerlukan area privat sehingga dia bisa fokus terhadap satu hal. Maka dari itu diperlukan pembeda antara ruang privat dan ruang publik. Solusinya yaitu dengan penggunaan kaca switch glass yang bisa mengubah ruang privat menjadi publik dalam waktu yang sangat cepat begitupun sebaliknya.



**Gb. 5. Switch glass on off**  
(sumber: Surehand.com, 2020)

Ditempat terapi tidak semua anak akan mau melakukan terapi, tidak sedikit juga mereka merasa terpaksa hingga menangis, untuk menjadikan terapi lebih menarik perhatian dan membuat anak CP bisa fun melakukan terapi, misalnya menggunakan interaktif floor dan interaktif wall yaitu memberi reaksi berupa cahaya jika lantai disentuh, ini membuat motorik anak menjadi terbentuk.



**Gb. 6. Interactive Wall dan Interactive floor**  
(sumber: Pinterest, 2020)

### 3. Konsep Desain

Perancangan redesain Cerebral Palsy Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) menekankan kepada kemandirian dan universal desain, dimana anak CP diharapkan mampu meruang dan mengakses ruang dengan baik, mudah, aman dan nyaman. Mereka bisa melakukan aktifitas dalam ruang dengan mandiri tanpa harus mengalami penurunan terhadap kesehatan mereka sendiri, sehingga mereka bukan lagi menjadi cacat paling merepotkan, mereka tidak lagi membutuhkan banyak bantuan orang lain, mereka dapat mengendalikan tubuh mereka dengan kemampuan dan keinginan mereka sendiri, sehingga mereka mendapat tempat yang sama dimasyarakat bukan karena belas kasihan, mereka tidak dispesialkan atas kekurangan namun menjadikan mereka sama dengan semua manusia melalui universal desain yaitu dapat digunakan oleh siapa saja.

Fokus dari desain yaitu mobilitas dan aksesibilitas dimana anak CP dapat mengakses ruang dengan baik dan bisa berpindah dengan cepat. Untuk menghindari penurunan kesehatan, teknologi yang semakin maju akan diaplikasikan untuk mereka yang mengalami kesulitan.

Dengan penggunaan teknologi yang *fun* kata terapi tidak hanya tentang pemulihan akan tetapi juga menggambarkan harapan untuk melihat kearah masa depan.

### 4. Tema

Tema yang diusung adalah “Mereka Bukan Tubuhku”, menggambarkan tentang anak CP tidak lagi menjadi manusia yang digerakkan oleh bantuan orang lain, namun mereka telah dapat melakukan pekerjaan didalam ruang secara mandiri atas keinginan dan kemampuan mereka sendiri. Mereka tidak lagi harus merepotkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Serta mereka tidak bergerak dengan kata kasihan lagi.

### 5. Penerapan Gaya

Gaya yang digunakan untuk redesain YPAC ini adalah Modern futuristik, hal ini dikarenakan karakteristik dari gaya berkesinambungan dengan kebutuhan, ambience, tema, pemecahan masalah yang perlu diterapkan didalam redesain. Serta dengan gaya modern futuristik membangun sugesti yang baik, memberi harapan dan gambaran masadepan yang jauh lebih baik bagi anak-anak CP. Penggunaan furniture multifungsi, desain yang mnimalis adalah hal yang diperlukan untuk desain YPAC, serta ciri perpaduan dua warna yang menghasilkan kontras akan mengarahkan psikolog anak.



**Gb. 7. Contoh Gaya Modern Futuristik**  
(sumber: Pinterest, 2020)

## 6. Komposisi Material

Material yang digunakan adalah material aman serta mendukung untuk terapi.



**Gb. 8. Komposisi Bahan**  
(sumber: Penulis, 2020)

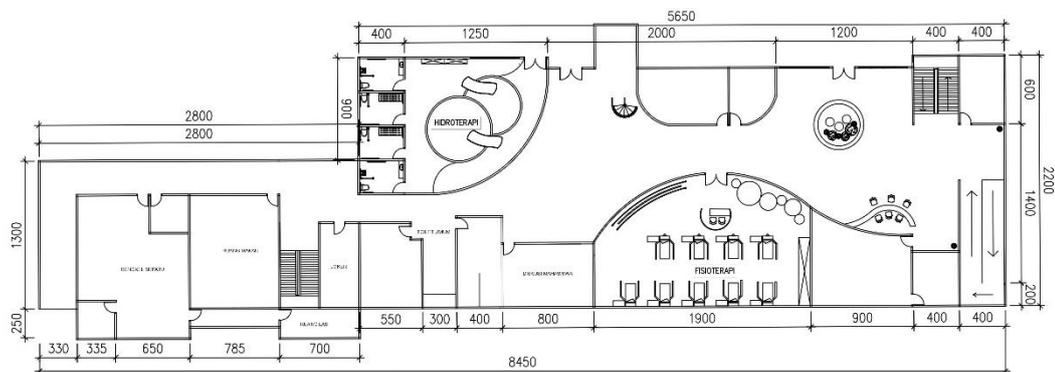
## 7. Komposisi Warna

Komposisi warna yang digunakan adalah spring peach orange kombinasi abu, oren, putih, ditambah dengan LED lighting berwarna biru. Alasan warna ini cocok dengan anak CP dikarenakan kontras oren terhadap warna putih dan abu membangun psikolog anak CP yang memiliki kecendrungan depresif menjadi lebih *cheerful*. Sedang penggunaan led berwarna biru digunakan untuk memberi kenyamanan dan ketenangan kepada anak yang memiliki sifat cenderung lebih agresif, didalam penggunaan ruang akan dibagi menjadi area yang lebih semangat seperti pada ruang Okupasi dan Sensori integrasi yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya, sedang penggunaan kombinasi warna biru pada ruang snoezelen memberi efek tenang karena fungsi ruang akan digunakan sebagai terapi dalam bentuk relaksasi. Dan area diluar diberi warna-warna netral seperti putih dan abu untuk membagnun emosi netral.



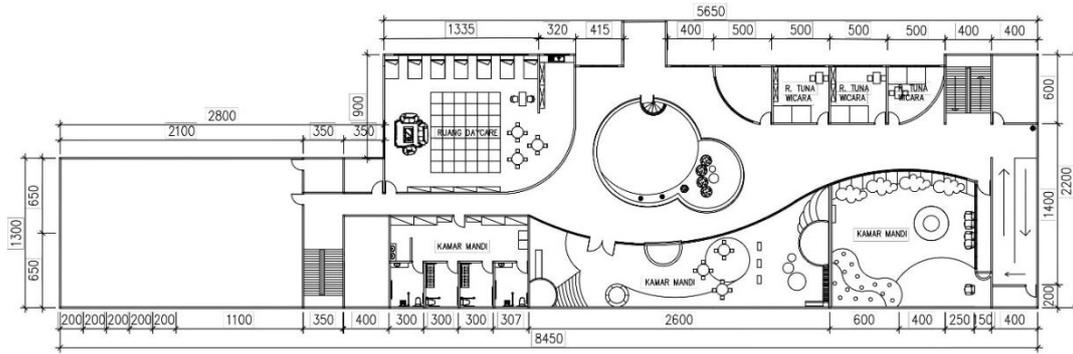
**Gb. 9. Komposisi Warna**  
(sumber: Pinterest, 2020)

## 8. Layout



① LAYOUT GEDUNG 1 LANTAI 1  
SCALE 1:40

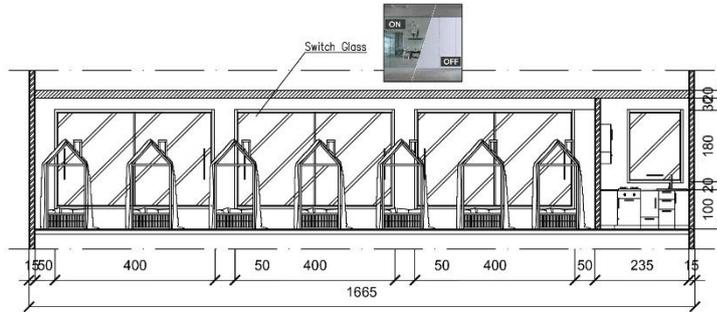
**Gb. 10. Layout Gedung 1 Lantai 1 dan Lantai 2**  
(sumber: Penulis, 2020)



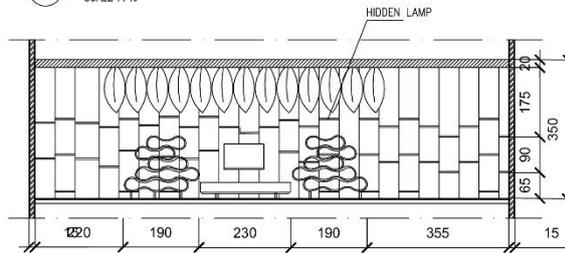
1 LAYOUT GEDUNG 1 LANTAI 2  
SCALE 1 : 40

Gb. 11. Layout Gedung 1 Lantai 1 dan Lantai 2  
(sumber: Penulis, 2020)

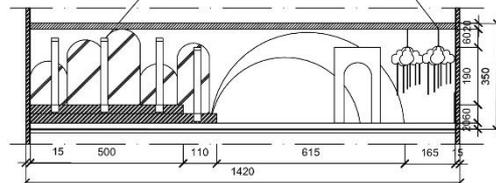
## 9. Potongan



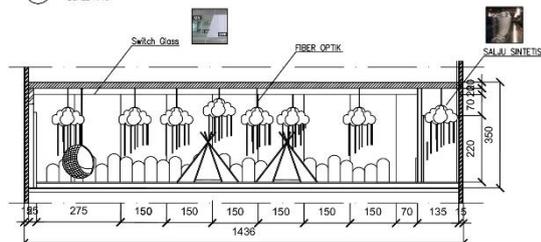
1 POTONGAN A - A'  
SCALE 1 : 10



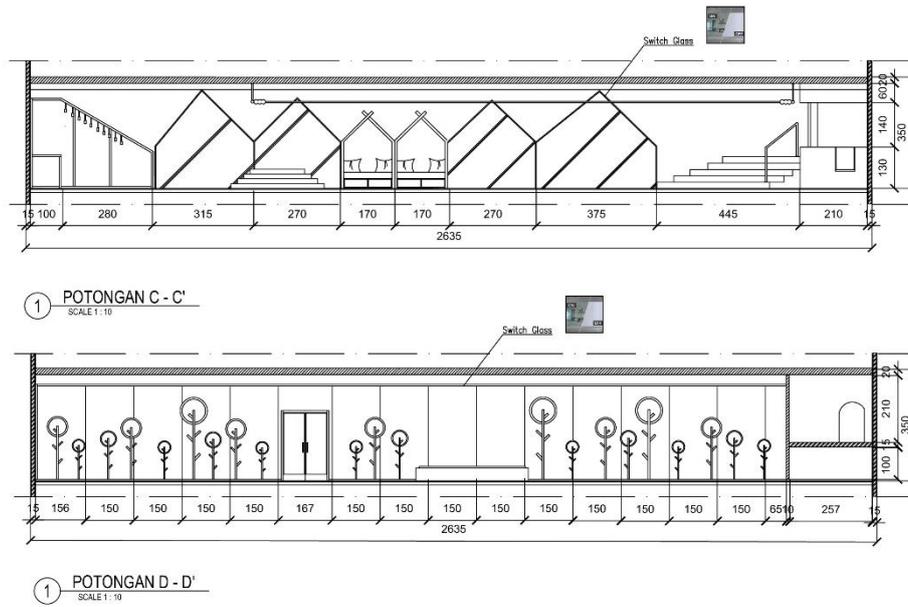
4 POTONGAN B - B'



1 POTONGAN E - E'  
SCALE 1 : 10



1 POTONGAN F - F'  
SCALE 1 : 10



**Gb. 12. Layout Gedung 1 Lantai 1 dan Lantai 2**  
(sumber: Penulis, 2020)

## 10. Rendering



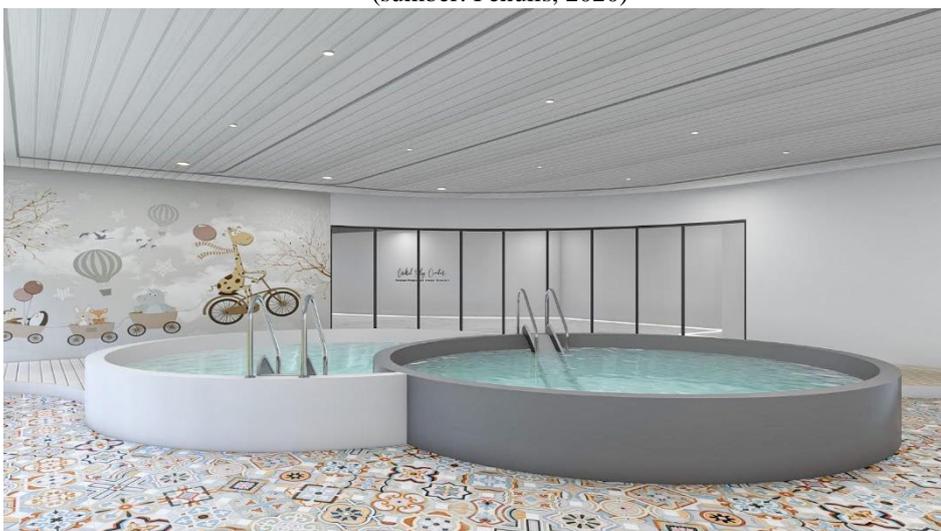
**Gb. 13. Perspektif Ruang Daycare**  
(sumber: Penulis, 2020)



**Gb. 14. Perspektif Resepsionis**  
(sumber: Penulis, 2020)



**Gb. 15. Perspektif Lobby**  
(sumber: Penulis, 2020)



**Gb. 16. Perspektif Hidroterapi**  
(sumber: Penulis, 2020)

## C. KESIMPULAN

Cerebral Palsy (CP) adalah kelainan gerakan. Istilah ini berkaitan dengan kondisi fisik yang mengalami kesulitan menghasilkan gerak yang mencegah otak bekerja sebelum, selama kelahiran atau dalam pertumbuhan lima tahun pertama kehidupan.

Cerebral Palsy sering disebut sebagai cacat yang paling merepotkan. Namun, YPAC memiliki misi mencegah secara dini agar kecacatan tidak semakin parah, dan menjunjung bahwa anak dengan kecacatan perlu mendapatkan pelayanan rehabilitasi yang terpadu oleh tim rehabilitasi interdisipliner agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara berkualitas untuk tujuan kemandirian, serta anak dengan kecacatan harus mendapatkan equalisasi dalam kebutuhan khususnya. YPAC memiliki moto “cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang”.

Desainer interior tidak bisa mengobati pasien seperti seorang dokter, namun bisa berperan layaknya seorang dokter, mencegah, mengobati, memberi solusi dengan *study* yang telah dipelajari.

Dalam perancangan desain interior Cerebral Palsy Center YPAC Jakarta Selatan ini, penulis menerapkan proses desain yang mengacu kepada *desain thinking double diamond* John Crist Jones yang pernah dibahas dalam buku *Design Methods* edisi ke-2 tahun 1992.

Desainer interior tidak bisa mengobati pasien seperti seorang dokter, namun bisa berperan layaknya seorang dokter, mencegah, mengobati, memberi solusi dengan *study* yang telah dipelajari.

Dari data-data terdapat 2 rumusan penciptaan meliputi tentang kemandirian penyandang CP dan bagaimana menciptakan element interior yang mendukung terapi yang dijalankan CP.

Solusi desain pada perancangan ini seperti penggunaan ceiling motor untuk mempermudah akses dan mobilitas penyandang CP, penggunaan *interactive floor* agar terapi sejalan dengan element interior dan menjadikan terapi menjadi menyenangkan. Serta penggunaan smart glass untuk mengubah ruang privat menjadi ruang publik dalam waktu cepat.

Fokus dari desain yaitu mobilitas dan aksesibilitas dimana anak CP dapat mengakses ruang dengan baik dan bisa berpindah dengan cepat. Tema yang diusung adalah “Mereka Bukan Tubuhku”, menggambarkan tentang anak CP tidak lagi menjadi manusia yang digerakkan oleh bantuan orang lain, namun mereka telah dapat melakukan pekerjaan didalam ruang secara mandiri, sedangkan untuk gaya yang digunakan untuk redesain YPAC ini adalah Modern futuristik,

Material yang digunakan adalah material aman dan mendukung untuk terapi. Serta penerapan komposisi warna disesuaikan dengan karakteristik penyandang CP sehingga memberi dampak terhadap psikolog CP.

## DAFTAR PUSTAKA

Ching. A.D.K. 1987. Interior Design Illustrated. New York: Van Nostrand Reinhold Company Inc.

Gabriella., Batti, management job stress : jurnal FISIP UI, 2019

Husna., Arifatul, Alternatif Review Design Pekerjaan Dinding Bata Konvensional ke Dinding Panel Partisi Gedung, Mirnayani 2016

J. Jones, Design methods, New York: John Wiley & Sons. Originally published in 1970., 1992.

Pradana., Anas, Efek Snoezelen Terhadap Penurunan Tingkat Spastisitas pada Anak Cerebral Palsy: Jurnal, 2013

Prihanto Teguh., Solusi interior kreatif, Jakarta: Kawan Pustaka, 2011

Rahmanullah., Fauzi, Material dan Konstruksi Bahan Lantai: Jurnal Teknik Arsitektur, 2011